

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Laporan keuangan merupakan wujud dari kegiatan operasional perusahaan. Seperti yang kita ketahui, didalam laporan keuangan terdapat 10 elemen yang saling terintegrasi. Masing-masing elemen mewakili kondisi perusahaan serta saling mempengaruhi satu sama lain. Berdasarkan FASB, elemen-elemen tersebut terdiri atas aset, kewajiban, ekuitas, investasi oleh pemilik, distribusi ke pemilik, laba komprehensif, pendapatan, biaya, untung dan rugi. FASB mendefinisi elemen aliran kas dalam tiga aliran yaitu aliran kas dari kegiatan operasi, aliran kas dari kegiatan investasi dan aliran kas dari kegiatan pendanaan.

Di samping informasi lainnya, tidak jarang investor menggunakan laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan. Bagi para investor, informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang paling mudah didapatkan dibandingkan informasi lainnya. (Eduardus, 2001). Menurut Wild et al (2005), laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemilik perusahaan, manajer, kreditor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya untuk menentukan keputusan-keputusan bisnis yang menguntungkan. Laporan keuangan yang menunjukkan tingkat laba yang tinggi akan lebih mudah mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Saat periode berjalan pada kondisi yang sama, laba yang

tinggi dapat mencerminkan kelancaran kegiatan operasional perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan Brigham dan Houstone (2001) nilai riil dari laporan keuangan adalah bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai kinerja perusahaan. Berdasarkan PSAK No. 1 paragraf 21 menyatakan bahwa penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan harus konsisten. Hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan dari satu perioda ke perioda lainnya mempunyai tingkat keterbandingan yang tinggi yang pada akhirnya dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan antar periode.

Laporan keuangan yang mempunyai tingkat keterbandingan, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut telah memenuhi salah satu syarat penyusunan laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan yang telah memenuhi syarat laporan keuangan yang baik dapat meminimalkan perekrutan manajer terhadap laporan keuangan itu sendiri. Akibatnya, laporan keuangan tersebut dapat dikatakan telah mencerminkan keadaan *real* perusahaan. Hal tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan citra dan kepercayaan *stakeholder* untuk tetap menginvestasikan modalnya di perusahaan. *Stakeholder* akan merasa tidak dirugikan jika perusahaan menerapkan dan menjalankan syarat penyusunan laporan keuangan dengan baik di dalam laporan keuangannya. Berdasarkan

penelitian terdahulu, ada 76,9% perusahaan yang konservatif. Sehingga berdasarkan PSAK No.1 paragraf 21 perusahaan harus konsisten menggunakan akuntansi konservatif. Selain itu PABU memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan dan pelaporan transaksi akuntansi perusahaan. Dalam kondisi keragu-raguan, seorang manajer harus menerapkan prinsip yang bersifat konservatif dalam penyusunan laporan keuangan. Alasan inilah yang tidak jarang membuat perusahaan Indonesia untuk memilih akuntansi konservatif dalam penyajian laporan keuangannya.

Di lain pihak, konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dapat menimbulkan kontroversi yang memunculkan adanya golongan pro dan golongan kontra. Kedua golongan ini berpegang pada pola pikirnya masing-masing. Golongan kontra menyatakan bahwa laporan keuangan yang konservatif akan menyebabkan kualitas laba pada perioda berjalan menjadi lebih rendah yang pada akhirnya akan membuat bias laporan keuangan itu sendiri. Golongan pro menyatakan bahwa konservatisme akuntansi telah sesuai dengan PSAK No.1 paragraf 21 dan PABU. Selain itu, memang benar konservatisme akan membuat kualitas laba yang dilaporkan pada perioda berjalan menjadi lebih rendah, akan tetapi hal tersebut terjadi karena adanya penundaan pengakuan pendapatan bukan karena ketidakkonservatifnya laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan konsep konservatisme yang lebih cepat-cepat untuk mengakui adanya beban dan lebih mengabaikan pengakuan pendapatan meskipun pendapatan tersebut mempunyai tingkat terealisasi yang tinggi.

Berbagai penelitian mengenai *earnings management* telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian itu memfokuskan pada konservatisme akuntansi. Analisis penelitian tersebut menyimpulkan hasil yang beragam sehingga memunculkan pola pikir yang berbeda mengenai konservatisme akuntansi. Dumbar et al (2004) menduga konservatisme akuntansi tidak secara konsisten digunakan ketika perusahaan melakukan *earnings management* menaik. Sedangkan Widya (2004) menyatakan bahwa 76,9% dari 75 perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 1995-2002 menerapkan akuntansi konservatif. Kedua pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Anggraini dan Ira (2008), bahwa *earnings management* berpengaruh terhadap pilihan manajer perusahaan untuk menggunakan akuntansi konservatif, dan konservatisme akuntansi tidak konsisten digunakan pada perusahaan di Indonesia.

Pada umumnya, manajer menyajikan laba disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan oleh manajer dengan pertimbangan laba yang dihasilkan menjadi lebih tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dumbar et al (2004) yang menemukan bahwa pada masa yang sama, perusahaan yang dapat menghindari laba negatif atau dapat memenuhi bahkan melebihi laba tahun lalu menggunakan praktik akuntansi yang kurang konservatif daripada perusahaan yang mengalami laba negatif. Dapat dikatakan bahwa pendapatan yang diperoleh perusahaan merupakan hasil dari pemilihan metode yang tidak konservatif dari manajer. Terdapat dugaan bahwa manajer perusahaan memilih akuntansi yang konservatif karena dipengaruhi oleh perilaku oportunistik manajer untuk mengelola laba agar dapat memaksimalkan tujuan manajer. Pemilihan metoda

akuntansi konservatif yang tidak terlepas dari kepentingan pihak manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya dengan mengorbankan kesejahteraan pemegang sahamnya disebut juga dengan masalah keagenan. Masalah keagenan dapat diminimalkan melalui konservatisme. Konservatisme itu sendiri dapat membatasi tindakan manajer yang secara oportunistik mengelola laba dan memanfaatkan posisi sebagai manajer yang memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak luar perusahaan (Gul et al, 2002). Feltham dan Ohlson (1995) membuktikan bahwa laba dan aktiva yang dihitung dengan akuntansi konservatif dapat meningkatkan kualitas laba sehingga dapat digunakan untuk menilai perusahaan.

Berdasarkan beragam hasil penelitian dan pentingnya konservatisme dalam laporan keuangan menimbulkan ketertarikan untuk meneliti kembali pengaruh *earnings management* terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga dalam penelitian yang dilakukan diberi judul **"Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI)"**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan PSAK No. 1 paragraf 21 menyatakan bahwa penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan harus konsisten. Konsep konservatisme yang lebih cepat-cepat mengakui adanya beban menyebabkan laba pada periode berjalan menjadi lebih rendah. Disisi lain, perusahaan yang melaporkan laba yang tinggi akan lebih disukai investor. Disini manajer

dihadapkan pada dua keadaan sulit. Berdasarkan penelitian terdahulu, masih ada saja manajer yang menggunakan *earnings management* dan mengabaikan peraturan No.1 paragraf 21 dari PSAK dalam penyusunan laporan keuangannya. Hal ini memberikan gambaran bahwa konservatisme di Indonesia pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia masih dapat dikatakan rendah. Manajer masih berpikiran bahwa konservatisme dapat merugikan perusahaan, karena dapat membuat bias laporan keuangan dan menghilangkan ketertarikan investor terhadap perusahaan. Jika dikaji dengan jelas, maka sebenarnya konservatisme memberikan kontribusi keuntungan bagi perusahaan. Konservatisme menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba. Sehingga berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini memfokuskan pada:

1. Apakah *earnings management* yang ditandai dengan adanya laba meningkat mempengaruhi pilihan manajer untuk menggunakan akuntansi konservatif pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *earnings management* yang ditandai dengan adanya laba menurun mempengaruhi pilihan manajer untuk menggunakan akuntansi konservatif pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penelitian ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, yaitu:

1. Membuktikan apakah terdapat pengaruh *earnings management* yang ditandai dengan adanya laba meningkat terhadap pilihan manajer untuk menggunakan akuntansi konservatif pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Membuktikan apakah terdapat pengaruh *earnings management* yang ditandai dengan adanya laba menurun terhadap pilihan manajer untuk menggunakan akuntansi konservatif pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai informasi berupa gambaran kedepan guna antisipasi dampak dan perubahan faktor-faktor makro terhadap laporan keuangan secara keseluruhan sehingga dapat meminimalkan dan menjawab klaim-klaim customer dengan tepat yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan-kebijakan.

2. Bagi Investor

Sebagai dasar atau acuan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan jumlah dan waktu investasi di pasar modal Indonesia.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan dalam membuat kebijakan-kebijakan makro karena faktor-faktor makro mempunyai sensitivitas terhadap resiko investasi.

4. Bagi Akademisi

Sebagai tambahan informasi mengenai pengaruh *earnings management* yang dikontribusi oleh laba meningkat maupun laba menurun terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah studi peristiwa (*event study*). Studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari pengaruh *earnings management* terhadap pilihan manajer untuk menggunakan akuntansi konservatif pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun data yang dikumpulkan berupa total aktiva, laba bersih, arus kas operasi, penjualan bersih, piutang bersih, *property plant and equipment*.

2. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan data perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive*

sampling dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang diambil merupakan sampel perusahaan per 31 Desember 2007 sampai 2009.

3. Jenis Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan data dilakukan berdasarkan metode dokumentasi. Data sekunder yang dikumpulkan yaitu data dari sampel perusahaan berupa:

- a. Total aktiva,
- b. Laba bersih,
- c. Arus kas operasi,
- d. Penjualan bersih,
- e. Piutang bersih,
- f. *Property plan and equipment*.

4. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel dependent dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu konservatisme yang diproksikan oleh *net asset measure*. Variabel independennya berupa *earnings management* yang diukur melalui akrual diskresioner.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian berusaha mengetahui berapa besar kontribusi variabel-variabel bebas (*earnings management* yang diukur melalui akrual diskresioner) terhadap variabel terikatnya (konservatisme yang diproksikan oleh *net asset measure*) .

Desain analisis menggunakan metode statistika yaitu regresi logit. Model pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logit.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang berhubungan satu sama lain. Sistematika penulisan secara garis besar disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mengemukakan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti diantaranya adalah teori keagenan, *earnings management*, kebijakan akrual, konservatisme akuntansi serta penelitian terdahulu yang digunakan untuk mengembangkan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan teknik penentuan sampel, jenis data penelitian dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan mengemukakan analisis penelitian atas data sekunder yang diperoleh yang kemudian akan dihubungkan dengan teori yang mendukung.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan kesimpulan atas jawaban permasalahan penelitian dan berusaha memberikan saran atas penelitian yang dilakukan serta memaparkan keterbatasan dari penelitian ini.